

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Pengertian penelitian deskriptif menurut Ajat Rukajat (2018:1) dijelaskan sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistic, actual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Adapun pengertian penelitian verifikatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:91) adalah sebagai berikut:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fakta saat ini. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan teori yang telah dipaparkan oleh para ahli mengenai keterkaitan Etika Profesi Auditor dan independensi Auditor pada kualitas audit. Dengan menggunakan kedua metode diatas, dapat diketahui signifikansi antara variabel yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan memperjelas objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Etika Profesi Auditor (X_1) dan Independensi Auditor (X_2), unit observasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Oprasional Variabel

Merupakan pendefinisian konsep secara operasional agar suatu variabel penelitian dapat diukur. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi variabel-variabel yang digunakan penelitian, agar konsep yang digunakan peneliti dapat memiliki arti.

Menurut Sugiyono (2018:38), Pengertian dari operasional variabel adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/ Independen Variable

Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian dari variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (tarikat)”

Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel bebas adalah Etika Profesi Auditor (X_1) dan Independensi Auditor (X_2)

2. Variabel terkait atau dependent (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2018:39) pengertian dari variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini variabel terkait/variabel dependent yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Kualitas Audit (Y)

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Oprasional Variabel

NO	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
1	Etika Profesi Auditor (X ₁)	“Etika profesi adalah nilai dan norma bagi para anggota Institut Akuntan publik, untuk bertugas secara Integritas, bersikap objektivitas, tanggung jawab, menjaga kerahasiaan serta berperilaku professional. Arum Ardianingsih (2021 : 31)	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Tanggung Jawab 4. Kerahasiaan 5. Profesional Arum Ardianingsih (2021 : 31)	Ordinal	1-2 3-4 5 6 7-9
2	Independensi Auditor (X ₂)	Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi dan tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun Rahimah Br.Purba dan Haryono Umar (2021:35)	1. Tidak mudah dipengaruhi 2. Tidak memihak Kepada kepentingan sipapun Rahimah Br.Purba dan Haryono Umar (2021:35)	Ordinal	10-11 12-13
3	Kualitas Audit (Y)	Auditor memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai dengan standar professional yang ada dan auditor yang berkualitas akan dapat menemukan pendeteksian terkait salah saji, mematuhi kesesuaian dengan SPAP, menjalankan prinsip kehati-hatian dan perhatian yang diberikan oleh manajer atau <i>partner</i> Rahimah Br.Purba dan Haryono Umar (2021:27)	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian Dengan SPAP 3. Resiko audit 4. Prinsip kehati-hatian 5. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau <i>partner</i> Rahimah Br.Purba dan Haryono Umar (2021:27)	Ordinal	14 15 16 17 18

Sumber: Diolah Peneliti,2022

Dalam operasionalisasi variabel peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*.

Menurut Setyo Tri Wahyudin (2017:24-25) skala ordinal diartikan sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala yang berupa kategori dari suatu objek menggunakan label atau lambang bilangan, dimana kategori atau label maupun lambang menunjukkan suatu urutan atau tingkat obyek yang diukur menurut karakteristik yang dipelajari.”

Menurut Sugiyono (2017 : 93) yang dimaksud dengan *Skala Likert* adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang sangat tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang sangat baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale Skor

Score	Kategori		
5	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Meyakinkan
4	Baik	Setuju	Meyakinkan
3	Cukup Baik	Cukup Setuju	Cukup Meyakinkan
2	Tidak Baik	Tidak Setuju	Tidak Meyakinkan
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Meyakinkan

Sumber: sugiyono (2019:152)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Muslich Anshori dan Sri Iswati (2017:91) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah:

“Suatu subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa kuesioner, maka sebagai sumber data adalah responden, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan”

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Burhan Bungin (2017:132) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”.

Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena berdasarkan definisi diatas, penulis mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuesioner.

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil jawaban kuesioner yang mana sudah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif diperlukan data-data untuk dianalisa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Umi Narimawati (2010:40) Kuesioner adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya”.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

Menurut Ajat Rukajat (2018:27) menjelaskan mengenai studi kepustakaan sebagai berikut:

“Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mempelajari bahan-bahan bacaan yang berupa, catatan-catatan kuliah, buku-buku, literatur serta peraturan-peraturan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti”

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode lapangan atau survei secara langsung dengan menyebarkan kuesioner dan didukung oleh data-data literatur yang di dapat dari metode kepustakaan atau *library research*.

3.4 Populasi, Sampel dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Muslich Anshori dan Sri Iswati. (2017:92) menjelaskan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun menurut sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generaliasasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Sesuai dengan penelitian, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.3

Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK

No	Nama	Provinsi	Kota	No STTD	Status
1	KAP Moh. Wildan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-181/PM.2/2018	Tidak Aktif Tetap
2	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-031/PM.223/2019	Aktif
3	KAP Djoemarma, Wahyudin &Rekan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-00021/PM.22/2017	Aktif
4	KAP Roebiandini & Rekan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-00056/PM.223/2017	Aktif

5	KAP Chris Hermawan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-20/PM.22/2018	Aktif
6	KAP Joseph Munthe	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-21/PM.22/2018	Aktif
7	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-24/PM.22/2018	Aktif
8	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-42/PM.22/2018	Tidak Aktif Tetap
9	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-51/PM.22/2018	Aktif
10	KAP Lydia & Lim	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-164/PM.2/2018	Tidak Aktif Tetap
11	KAP Derdjo Djony Saputro	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-72/PM.22/2018	Tidak Aktif Tetap
12	KAP Sabar & Rekan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-77/PM.22/2018	Aktif
13	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-153/PM.22/2018	Aktif
14	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-114/PM.22/2018	Aktif
15	KAP Dra. Yati Ruhiyati	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-73/PM.22/2018	Aktif
16	KAP Drs. Sanusi & Rekan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-92/PM.22/2018	Aktif
17	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-134/PM.22/2018	Aktif
18	KAP Nano Suyatna	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-179/PM.2/2018	Aktif
19	KAP Drs. La Midjan & Rekan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-182/PM.2/2018	Tidak Aktif Tetap
20	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-06/PM.223/2020	Aktif
21	Drs. Sukardi	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-11/PM.223/2020	Aktif
22	KAP Linas	JAWA BARAT	BANDUNG, KAB.	STTD.KAP-38/PM.223/2021	Aktif
Sumber: www.ojk.go.id					

KAP yang terdaftar di OJK terdiri dari 22 KAP, terdapat 5 KAP yang sudah tidak aktif secara tetap , 2 KAP yang sudah pindah lokasi, 1 KAP yang tidak menerima penyebaran kuesioner , dan 1 KAP yang cuti atau libur selama 1 tahun.

3.4.2 Penarikan Sampel

Setelah diketahui jumlah populasi target langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran sampel penelitian.

Sugiyono (2017: 81) menjelaskan bahwa definisi dari sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representative* (mewakili)”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85), pengertian dari *Purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Proportionate Purposive sampling* adalah sebuah teknik yang digunakan jika populasi memiliki anggota, unsur yang tidak homogeny dengan pertimbangan secara proposional”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain:

1. Auditor senior, auditor manager, supervisor dan juga auditor *partner* yang bekerja di KAP wilayah Kota Bandung yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Auditor memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun.
3. Bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Dari 22 Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang terdaftar di OJK , terdapat 5 KAP yang sudah tidak aktif secara tetap , 2 KAP yang sudah pindah lokasi, 2 KAP yang tidak menerima penyebaran kuesioner , dan 1 KAP yang cuti atau libur selama 1 tahun, KAP tersebut adalah:

1. KAP Moh Wildan
2. KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata &Rekan
3. KAP Lydia dan Lim
4. KAP Derdjo Djony Saputro

5. KAP Drs. La Midjan dan Rekan
6. KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca.,
7. Cpa KAP Joseph Munthe
8. KAP Drs. Surkandi
9. KAP Moch. Wildan dan Adi Darmawan
10. KAP Moch. Zainudin, Sukmadi dan Rekan

Dari 12 Kantor Akuntan Publik yang aktif dan akan di teliti adalah 12 Kantor Akuntan Publik sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan public Roebandini dan rekan
2. KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih
3. KAP AF. Rachman & Soetjipto WS
4. KAP Linas
5. KAP Jahja Gunawan , S.E., Ak., Ca., Cpa
6. KAP Sabar dan Rekan
7. KAP Drs. Sanusi dan Rekan
8. KAP Djoemarna, Wahyudin dan Rekan
9. KAP Chris Hermawan
10. KAP Prof.Dr.TB. Hasanudin, H.,M.Sc. dan Rekan
11. KAP Dra. Yati Ruhyati
12. KAP Nano Suyatna

Tabel 3.4
Sampel

NO	Nama KAP	Nomor Izin Usaha	Alamat	Jumlah Auditor
1	Kantor Akuntan Publik Roebiandini dan Rekan	KEP684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung	20
2	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	KEP1032/KM.17/1998	Jl. P.H.H Mustafa No.58, Bandung	20
3	KAP AF. Rachman dan Soetjipto WS	KEP216/KM.6/2002	Jl. Pasirluyu Raya no.36, Bandung	5
4	KAP Linas	297/KM.1/2019	Jl. Mekar Agung No. 9, Mekar Wangi, Bandung 40237	2
5	KAP Jahja Gunawan , S.E., Ak., Ca., Cpa	1102/km.1/2012	Jl sunda No.1	8
6	KAP Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Kancra No 62	15
7	KAP Drs. Sanusi & Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Surya Sumantri No.76	20
8	KAP Djoemarna, Wahyudin dan Rekan	KEP350/KM.17/2000	Jl. Dr. Slamet, cipaganti No. 55, Lantai II	13
9	KAP Chris Hermawan	483/KM.1/2017	Taman Kopo Indah II Rc 16, Pasar Segar, Kan Bandung	3
10	KAP Prof. Dr. Tb. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	KEP/KM.1/2003	Mtc Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta No. 590	15
11	KAP Drs. Yati Ruhiyati	KEP-605/KM.17/1998	Komplek Ujiung Berung Indah Blok 9 No.4 bandung	4
12	KAP Nano Suyatna	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri 2 Blik F5 No.20	4
Jumlah				129

Sumber: Survey lapangan, dan <http://www.iapi.id/2019>

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan pedoman yang dikemukakan Arikunto (2017:104) bahwa:

“Jika populasi penelitian kurang dari 100, maka lebih baik populasi tersebut diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, namun jika populasi penelitian diatas 100 maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25%”.

Maka dari itu keseluruhan populasi sebanyak 129 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak $(25\% \times 129) = 32,25$ atau jika dibulatkan menjadi sebanyak 33 responden (minimal sampel) yang terdiri dari Auditor senior, *manager*, *partner*, dan *supervisor*

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengenai pengaruh Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Maka Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian di mulai pada dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

]	Deskripsi Kegiatan	2020							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul		■						
	d. Mencari tempat penelitian			■					
2	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP			■	■	■			
	b. Bimbingan UP			■	■	■			
	c. Sidang UP						■		
	d. Revisi UP						■		
3	Pengumpulan Data							■	■
4	Pengolahan Data							■	■
5	Penyusunan Skripsi								■
	a. Bimbingan Skripsi								■
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan draft Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Adapun untuk pengujian data pada penelitian ini menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS (*Statistical and Service Solution*). Alasan penulis menggunakan alat uji SPSS karena kemampuan analisa statistic yang lengkap (singgih,santoso2016:13)

3.5.1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Adapun penjelasan menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2019:181) instrumen dinyatakan valid apabila :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber:sugoyono(20129:83)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari instrument penelitian.

Menurut Imam Ghozali (2018:45) mengenai uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.”

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:131)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh item
 r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.5.3 Method of Successive Interl (MSI)

MSI merupakan proses perubahan skala data dari ordinal menjadi data interval. Adapun langkah-langkah perhitungan MSI menurut Jonathan dan Herlina (2014, 343) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan pada proporsi tersebut, selanjutnya melakukan perhitungan proporsi kumulatif (PK) untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (table normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menghitung nilai densitas fungsi z. Densitas F(z) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{\pi}} \text{Exp} \left(-\frac{1}{2} Z^2 \right)$$

- f. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:
- g. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower limit}) - (\text{Density at Upper limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

$$\text{Score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data penelitian dengan skala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjaarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain”.

Metode analisis yang digunakan adalah Deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. . Adapun untuk pengujian data pada penelitian ini menggunakan bantuan program pengolahan data SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 23. Alasan penulis menggunakan alat uji SPSS karena kemampuan analisa statistic yang lengkap (singgih santoso, 2016:13)

3.6.1. Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

- b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010:45

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Table 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% - 68.00%	Kurang
4	68.01 - 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% - 100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati (2010:83-85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini bisa diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh perencanaan anggaran, komitmen organisasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran sehingga dapat diperoleh kesimpulan

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Sugiyono (2017:148) mendefinisikan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

"Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi".

Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Adapun analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, analisis determinasi dan pengujian hipotesis.

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Slamet Riyanto dan Aglis (2020:137) Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Last Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberukan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan”

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik data primer, diantaranya :

1) Uji Normalitas

Dalam bukunya, Sukrisno DS (2016:46) menyebutkan pengertian tentang uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal”.

Menurut Sugiyono (2017: 136) uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogrov-Smirnov. Rumus untuk uji normalitas dengan metode Komolgrov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1n2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

K_D = Harga *Komolgrov-Smirnov yang dicari*

$n1$ = Jumlah sampel yang diperoleh

$n2$ = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan, adalah sebagai berikut:

Signifikansi $KD > 5\%$ = distribusi data normal

Signifikansi $KD < 5\%$ distribusi data tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2018:103) menyatakan bahwa tujuan uji multikolonieritas adalah :

“Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Apabila terdapat variabel-variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi, maka hubungan antara variabel bebas tersebut dengan variabel terikatnya akan terganggu. Sehingga tidak boleh terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas”.

Terdapat rumus untuk menghitung uji multikolinieritas yang dipaparkan oleh Ghozali (2018:92), yaitu sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

- a) Mempunyai nilai tolerance tinggi ($> 0,10$)
- b) Mempunyai nilai VIF rendah (< 10)

Keterangan:

VIF = Variance inflation factor

Tolerance = Pengaruh yang berasal dari variabel yang tidak diteliti

R2 = Koefisien determinasi

Apabila pada variabel bebas memenuhi syarat tersebut, maka variabel bebas dengan variabel bebas lainnya tidak memiliki gangguan multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) mengungkapkan tujuan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

“Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadiheteroskedastisitas.”

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat cara yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, yaitu Metode *Scatter Plot* dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan karena jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap dependent. Menurut Slamet dan Agis (2020:140) Persamaan regresi linear pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots + b_i.X_i + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
A	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_i	= Koefisien regresi
X1	= Variabel bebas X1
X2	= Variabel bebas X2
X3	= Variabel bebas X3
Xi	= Variabel bebas Xi
e	= <i>Error</i>

3.6.2.2 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:178) Analisis korelasi merupakan:

“Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui tingkat hubungan variabel independent terhadap variabel dependent juga untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel. Arah disini dinyatakan dalam positif dan negative, dengankan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan

dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi “.

Adapun rumus korelasi seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \cdot \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi
 X = Variabel independent
 Y = Variabel dependen
 n = Banyak Sampel

Nilai koefisien dapat dinyatakan dalam $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

3.6.2.1 Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

3.6.2.2 Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
-0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen (Y) dideterminasi oleh variabel independen (X) yang dinyatakan dalam persentase.

Menurut Imam Ghozali (2018) mengungkapkan tujuan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

“Mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.”

Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (Adjusted R²) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Etika Profesi Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Nilai (Adjusted R²) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: interval antara 0 dan 1. Jika nilai Adjusted R² bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (Adjusted R²) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil indikator dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Zainatul Mufarikoh (2020:71) definisi dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni menerima atau menolak suatu hipotesis.”

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X sebagai variabel bebas

dengan variabel Y sebagai variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data diperoleh, dianalisis dengan rumus uji t.

3.6.3.1 Uji t (Uji signifikan parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: Etika Profesi Auditor dan independensi terhadap satu variabel dependen yaitu kualitas audit, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

- 1 Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak. Bila H₀ ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis statistik

H₀: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Etika Profesi Auditor terhadap variabel terikat Kualitas Audit

H₁: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Independensi Auditor terhadap terhadap variabel terikat Kualitas Audit

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena

dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- 2 Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan:

r^2 = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah Sampel

t = t_{hitung}

3.6.3.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan dan penolakan maka dilakukan perbandingan antara hasil thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung dan,
- d) t_{tabel} dicari didalam skor distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.3.3 Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah (penerimaan) maka H_0 ditolak (ditolak) dan H_a (Diterima), artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya Etika Profesi Auditor dan Independensi Auditor mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Kualitas Audit. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variable tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 dan penerimaan alternative (H_a).